



Analisis Peran Guru Dalam Memfasilitasi Peserta Didik Pada Keikutsertaan OSN Bidang Matematika

Deri Wahyu Iskandar

Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Korespondensi penulis: deriwahyui39@gmail.com

Riza Fatimah Zahrah

Universitas Perjuangan Tasikmalaya
E-mail: Rizafatimah@unper.ac.id

Geri Syahril Sidik

Universitas Perjuangan Tasikmalaya
E-mail: gerisyahril@unper.ac.id

Alamat: Jl. Pembela Tanah Air No . 177 Kota Tasikmalaya 46115

Abstract. *When there was an OSN competition in mathematics at SDN Kotabaru several times entered the top 3 at the sub-district level, because of that the role of teachers became very important in guiding students in developing their potential to obtain the achievements made by these students. The purpose of this study is to find out how teachers find potential interests in students' talents and how teachers guide students to OSN in mathematics. The subject used was one student who had attended OSN in mathematics the previous year and his supervisor. The method used in this study is qualitative descriptive. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Based on the results of research, the role of teachers is very important in developing the potential of students, but before developing it, teachers need to know in advance what potential exists in students. According to Desmita, categorizing potential into two, namely physical potential in the form of physical ability and endurance such as sports, dance, martial arts and so on. The second potential is in the form of psychological potential that can be categorized into multiple intelligences.*

Keywords: *The Role of Teachers as Facilitators, OSN in Mathematics, Intellectual Potential*

Abstrak. Ketika ada perlombaan OSN bidang matematika SDN Kotabaru beberapa kali masuk ke top 3 besar di tingkat kecamatan, dikarenakan itu peran guru menjadi sangat penting dalam membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi sampai-sampai memperoleh prestasi yang ditorehkan oleh peserta didik tersebut.. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara guru menemukan potensi minat bakat peserta didik dan cara guru membimbing peserta didik untuk OSN bidang matematika. Subjek yang digunakan adalah satu peserta didik yang pernah mengikuti OSN bidang matematika tahun sebelumnya beserta guru pembimbingnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian peran guru sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, namun sebelum mengembangkannya guru perlu mengetahui terlebih dahulu potensi apa yang ada dalam diri peserta didik. Menurut Desmita mengategorikan potensi menjadi dua yaitu potensi fisik berupa kemampuan dan ketahanan fisik seperti olahraga, seni tari, bela diri dan sebagainya. Potensi yang kedua itu berupa potensi psikologis yang dapat di kategorikan menjadi kecerdasan umum/kecerdasan majemuk.

Kata Kunci: Peran Guru sebagai Fasilitator, OSN Bidang Matematika, Potensi Intelektual

LATAR BELAKANG

Kompetensi Sains Nasional (KSN) atau sekarang lebih dikenal dengan Olimpiade Sains Nasional (OSN) merupakan kompetensi tahunan dalam bidang sains bagi para peserta didik SD, SMP, dan SMA serta yang sederajat diseluruh Indonesia. OSN diharapkan dapat mengantarkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetensi ini diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi Republik Indonesia. Peserta didik yang mengikuti lomba ini adalah siswa-siswi terbaik dari provinsinya masing-masing yang lolos seleksi tingkat kabupaten dan provinsi. Kompetisi ini diadakan rutin di kota yang berda-beda setiap tahunnya dan ditujukan untuk penjangkaran pembinaan kepada calon peserta didik kompetensi tingkat internasional serta kompetensi ini memfasilitasi minat dan bakat peserta didik dalam bidang sains.

Menurut Tohir (2016) soal olimpiade memiliki permasalahan yang lebih kompleks sehingga di perlukan pemahaman yang lebih baik dan kemampuan analisis yang cermat. Dikarenakan soal olimpiade memiliki tingkat kesulitan yang sangat tinggi, maka peserta perlu bimbingan dari seorang guru supaya dapat diberikan pemahaman lebih terkait cara penyelesaian soal-soal tersebut dan pemahaman tentang teori-teori.

Dikarenakan itu peran guru menjadi sangat penting dalam membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi sampai-sampai memperoleh prestasi yang ditorehkan oleh peserta didik tersebut. Menurut Polya (1973) bimbingan atau bantuan guru kepada peserta didiknya tidak boleh terlalu banyak nantinya peserta didik akan memperoleh pengetahuan bahkan bisa menjadi malas mencari pengetahuan. Sebaliknya bila guru memberikan terlalu sedikit bantuan, peserta didik akan mengalami hambatan yang cukup besar dan stak disitu terus. Sehingga bimbingan guru secukupnya saja supaya peserta didik dapat berproses dalam memecahkan soal, dan guru sebaiknya memberikan soal non-rutin yang sering diajarkan dalam kelas.

Sebelum memberika bimbingan guru juga perlu mengetahui terlebih dahulu potensi apa yang ada dalam diri peserta didiknya, menurut Sri Habsari (2005:2) potensi diri adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan kemungkinan dapat dikembangkan bila dilatih dan ditunjang sarana yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, secara khusus penelitian ini menganalisis peran guru dalam memfasilitasi peserta didik pada keikutsertaan OSN. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui cara guru menemukan potensi minat bakat peserta didik untuk OSN bidang matematika dan cara guru membimbing peserta didik untuk OSN bidang matematika.

KAJIAN TEORITIS

Sejak tahun 2003 Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat SD telah menjadi salah satu agenda tahunan Direktorat Pendidikan Taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar Departemen Pendidikan Nasional untuk memacu prestasi siswa-siswi tingkat SD/MI. Dengan moto OSN “*Cerdas, Terampil, Kreatif dan Kompetitif untuk Meraih Prestasi Terbaik*”. Kompetisi bidang OSN yaitu Olimpiade IPA dan Olimpiade Matematika. OSN telah menjadi salah satu ajang adu kompetisi prestasi antar SD, dimana juara OSN akan mewakili Indonesia untuk mengikuti *International Mathematics and Science Olympiad (IMSO) for Primary School*.

OSN telah dirintis sejak tahun 2003 kemudian pada tahun 2020 berubah nama menjadi KSN (Kompetisi Sains Nasional) merupakan kegiatan dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai generasi bangsa dibidang sains pada jenjang SD sampai SMA di Indonesia. Peserta KSN adalah juara-juara setiap provinsi yang telah terseleksi mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat provinsi.

Peserta didik yang berbakat supaya untuk tidak hanya mempelajari pengetahuan matematika saja, akan tetapi diberikan kesempatan untuk belajar bernalar dan memecahkan masalah sebagaimana yang dituntut Permendiknas No. 22 Depdiknas 2006 (Wardhani, 2008). IMO menurut Muchlis (2004:2) memiliki tujuan sebagai berikut : memfasilitasi bakat-bakat muda dalam matematika diberbagai negara atau setiap provinsi, menjalin persahabatan sesama matematikawan dari berbagai bangsa dan provinsi, memberikan kesempatan pertukaran informasi dan pikiran tentang pengajaran matematika di sekolah-sekolah. Tujuan utama OSN menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar 2014 adalah memetakan kemampuan peserta didik berdasarkan ilmu yang diminati, menemukan kemampuan bibit unggul peserta didik, pemberian *reward* untuk peserta didik berprestasi, memfasilitasi

kemampuan peserta didik supaya berpikir kritis dan kreatif, menanamkan sifat berkompetensi, dan pantang menyerah.

Kopetensi OSN yang diharapkan dari peserta ialah memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS. Sumber materi soal olimpiade biasanya dari kurikulum yang berlaku, buku-buku penunjang dan bahan relevan lainnya. Menurut Wiworo (2004) mengatakan bahwa karakteristik soal olimpiade merupakan non rutin, sehingga memerlukan pengetahuan tingkat tinggi dan pemahaman matematika lebih lanjut (wawasan, kecermatan, kejelian, kecerdikan, dan pengalaman). Tingkat soal olimpiade termasuk soal jenis C3-C6. Tohir (2016) mengatakan dasarnya soal olimpiade matematika untuk jenjang SD sampai SMA untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah non rutin. Hal ini dikarenakan soal OSN memiliki tingkat kesulitan tinggi dan permasalahan yang lebih kompleks, sehingga diperlukan kemampuan analisis dan pemahaman materi lebih.

Mengutip dari jurnal Yufri tentang “analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar” Matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, abstrak dan menggunakan symbol. Mengajarkan matematika sejak anak masuk dalam SD supaya dapat memahami dasar-dasarnya. Karena ilmu matematika merupakan ilmu pasti, berbeda dengan ilmu lainnya.

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan (aritmetika dan teori bilangan), rumus dan struktur (aljabar), bangun dan ruangan (geometri), dan besaran serta perubahannya (kalkulus dan analisis). Matematika juga digunakan diseluruh dunia sebagai alat penting di berbagai bidang termasuk ilmu alam, kedokteran/medis, teknik, dan ilmu sosial seperti ekonomi. Matematika berkaitan dengan mata pelajaran wajib pada setiap satuan pendidikan, karena pembelajaran matematika merupakan suatu syarat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (Widyasari et al.,2015)

Peran guru yaitu memuat desain instruksional, membelajarkan, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar (Mudjiono, 2009:5). Sedangkan menurut Moch. Uzer Usman (2011:4) “peran guru adalah serangkaian tingkah laku berkaitan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan pengembangan peserta didik menjadi tujuannya”.

Prey Katz menggambarkan “peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, orang yang menguasai bahan yang akan diajarkan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkahlaku”. Syaiful Bahri (2007) banyak peran yang dibutuhkan seorang guru sebagai pembina, pembimbing, atau siapapun yang berani menjadi guru. Sudirman (2011: 144-146) merincikan peran guru tersebut menjadi 9 peran guru dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar : informator, organistator, motivator, pengarah atau director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator.

Setelah memahami bagaimana tentang peran guru, guru juga perlu memahami bagaimana cara mengembangkan potensi peserta didik supaya kemampuan peserta didik dapat bertambah dan menjadi keunggulan dalam dirinya. Menurut Sri Habsari (2005:2) “potensi diri adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan kemungkinan dapat dikembangkan bila dilatih dan ditunjang sarana yang baik”. Menurut Wiyono (2006:86) potensi diartikan sebagai kemampuan dasar yang masih terpendam yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri seseroang. Sedangkan menurut Majdi (2007:86) Potesni adalah sesuatu yang bisa kita kembangkan. Budiyanto (2006:3) menyebutkan bahwa potensi diri manusia terdiri atas : Potensi Berfikir, Potensi Fisik, Potensi Emosi, Potensi Sosial, Potensi Mental Intelektual (*Intellectual Quotient*), Potensi Mental Spiritual (*Spiritual Quotient*), Potensi Daya Juang (*Adversity Quotient*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian analisis deskriptip karena peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana bimbingan guru untuk peserta didik yang akan mengikuti OSN. Adapun tujuan dari analisis deskriptif kualitatif adalah menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai kejadian fenomena yang sedang diteliti. Jenis data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui bentuk verbal dan juga perilaku dari objek penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada peserta didik dan guru di SDN Kotabaru. Sedangkan data skunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek peneliti, pengambilan data dilakukan dengan melakukan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat informasi.

Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi untuk memperoleh data berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di SDN Kotabaru. Teknik pengumpulan data dengan wawancara untuk memperoleh data mengenai cara guru menemukan potensi peserta didik untuk mengikuti OSN dan cara guru membimbing peserta didik untuk OSN. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai visi dan misi SDN Kotabaru, struktur dan letak bangunan SDN Kotabaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2023, di SD Negeri Kotabaru Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya, sebagai subjek penelitian ini adalah peserta didik yang pernah mengikuti perlombaan OSN bidang matematika tahun sebelumnya dan guru yang membimbing peserta didik untuk mengikuti OSN bidang matematika tahun sebelumnya.

Penelitian ini memfokuskan pada peranan guru SDN Kotabaru dalam memfasilitasi peserta didik pada keikutsertaan perlombaan, untuk mengetahui cara guru menemukan potensi peserta didik untuk mengikuti OSN bidang matematika dan untuk mengetahui cara guru membimbing peserta didik untuk OSN bidang matematika. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data sebagai berikut:

Pada saat pembelajaran berlangsung Ibu H disela pembelajarannya memberikan *ice breaking* supaya dapat mencairkan suasana tegang dan bisa fokus kembali dalam pembelajaran, penggunaan *ice breaking* juga tidak selalu harus selalu digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung tetapi tergantung suasana ruangan dan waktu pelaksanaannya. Menurut Cambridge Dictionary, *ice breaking* adalah permainan atau aktivitas untuk mencairkan suasana serta memperkenalkan satu sama lain dalam suatu acara agar merasa lebih santai (*relax*).

Ibu H juga lebih mengutamakan proses dalam pembelajaran bukan hasil pembelajaran, dikarenakan hasil pembelajaran itu bisa saja dimanipulasi dengan kecurangan seperti dengan mencontoh hasil teman atau langsung mencari hasil jawaban dari internet. Tetapi untuk proses tidak akan mengkhianati hasil, karena ketika saat menjalani dengan serius atau berupaya dengan sungguh-sungguh dalam proses

memecahkan masalah kita bisa mengetahui langkah demi langkah untuk mencapai hasil yang maksimal. Sesuai dengan pendapat Pungkas Izzudin mengatakan “Hasil merupakan akibat, sementara usaha merupakan sebab atau proses. Secara sederhana dapat dikatakan, jika kita melakukan sesuatu dengan serius atau berupaya dengan sungguh-sungguh, maka kita akan mencapai hasil yang maksimal. Itulah yang dikatakan bahwa proses tidak mengkhianati hasil.”

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V SDN Kotabaru bahwasannya menurut Ibu H dalam menemukan bibit potensi peserta didik untuk mengikuti OSN bidang matematika dengan melihat kemampuannya dalam mengerjakan soal matematika dalam sehari-hari dan kemampuan perhitungan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Serta bertanya kepada tiap wali kelas mengenai kemampuan belajar matematika peserta didik tersebut sebelum naik ke kelas 5.

Dalam melaksanakan bimbingan kepada peserta didik dilakukan setiap hari dan dilakukan di pagi hari sebelum pembelajaran atau dilaksanakan setelah semua pembelajaran. Pembimbing melaksanakan bimbingan dengan ruangan yang tenang dan menggunakan sumber dari internet dan soal OSN tahun-tahun sebelumnya. Setelah melaksanakan bimbingan di sekolah peserta didik juga membawa kertas soal untuk di bawa ke rumah untuk latihan selanjutnya dan akan dibahas soal tersebut saat di sekolah.

Kendala dalam melaksanakan bimbingan yaitu mengenai waktu karena guru yang membimbing peserta didik juga masih harus mengajar kelasnya, sehingga guru harus pandai dalam membagi waktu antara mengajar kelas dengan membimbing peserta didik untuk mengikuti OSN bidang matematika. Dalam membimbing peserta didik untuk yang mengikuti perlombaan tidak hanya satu guru melainkan semua guru hanya saja lebih menitik beratkan kepada guru wali kelasnya atau guru yang diberikan tugas untuk membimbing peserta didik tersenut.

Tohir (2016) mengatakan dasarnya soal olimpiade matematika untuk jenjang SD sampai SMA untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah non rutin. Hal ini dikarenakan soal OSN memiliki tingkat kesulitan tinggi dan permasalahan yang lebih kompleks sehingga diperlukan kemampuan analisis dan pemahaman materi lebih.

Dikarenakan itu guru pembimbing harus lebih extra dalam membuat atau mencari soal yang sesuai dengan karakteristik soal OSN dan juga harus mengetahui cara penyelesaian yang lebih efisien dalam pengerjaannya sebelum memberikan bimbingan kepada peserta didik. Kata ibu H dan peserta didik K dalam pelaksanaannya ada beberapa soal OSN bidang matematika yang soalnya menggunakan bahasa Inggris sehingga menambah kesulitan dalam mengerjakan soal.

Kata ibu H dalam OSN bidang matematika tidak hanya mengerjakan soal dengan tepat dan benar, tetapi waktu dalam pengerjaan juga menjadi poin + ketika ada nilai yang sama. Misal bila peserta didik yang ke 2 dan ke 3 memiliki nilai yang sama tetapi peserta didik yang ke 3 yang lebih duluan beres mengerjakan soal, maka peserta didik ke 3 lebih di atas peringkat dari peserta didik ke 2. Sehingga guru yang membimbing melatih peserta didik dengan memberikan waktu yang terbatas untuk latihan mengerjakan soal supaya terbiasa nantinya dan memaksimalkan dengan waktu tersebut.

Pembahasan

Guru Menemukan Potensi Peserta Didik

Hal penting yang harus Guru perhatikan adalah tidak boleh memaksakan potensi seorang peserta didik apalagi membanding-bandingkannya dengan peserta didik lainnya. Karena setiap peserta didik memiliki keunikan dan kelebihan yang berbeda-beda. Peran guru dalam mengembangkan potensi peserta didik adalah membantu peserta didik menemukan dan menyadari potensinya sesuai dengan bakat minat dan potensi diri masing-masing, kemudian mengasahnya sehingga lebih berkembang.

Seperti yang dikatakan oleh Sri Habsari (2005:2) potensi diri adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan kemungkinan dapat dikembangkan bila dilatih dan ditunjang sarana yang baik. Dan apa bila potensi tersebut tidak dikembangkan maka potensi tersebut akan pudar/hilang, mungkin saja potensi tersebut dapat menjadi keahlian khusus atau menjadi profesi untuk dirinya dimasa yang akan datang bila potensi tersebut terus dikembangkan.

Yang terjadi di lapangan peran guru untuk menemukan potensi peserta didik dilakukan dengan cara melihat dari proses pembelajaran dan hasil evaluasi pada mata pelajaran matematika, peserta didik yang unggul dalam mata pelajaran tersebut nantinya akan direkomendasikan untuk mengikuti perlombaan. Peserta didik yang telah di rekomendasikan untuk mengikuti perlombaan nantinya akan di bimbing setiap hari

sebelum masuk sekolah atau setelah semua pembelajaran selesai. Materi soal yang digunakan dalam bimbingan merupakan soal OSN dari tahun sebelumnya dan mencari yang relatif sama. Dalam memberikan pemahaman ibu H memecahkan soal tersebut terlebih dahulu supaya dapat memberikan penjelasan mudah dan sederhana sehingga peserta didik K dapat lebih mudah memahami materi tersebut.

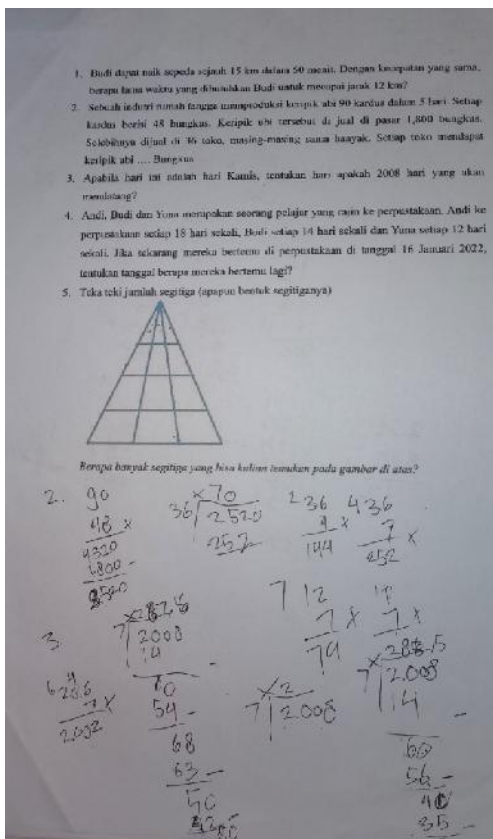
Peran Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yang terjadi di lapangan memberikan pemahaman dengan menggunakan media berupa papan tulis, dimana guru H memberikan penjelasan mengenai materi yang di ajarkan dengan penuh semangat dan sela-sela pembelajarannya diselingi *ice breaking* sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak jenuh dan menjadi santai (*relax*) supaya nantinya konsentrasi peserta didik dapat fokus kembali pada pembelajaran. Sesuai apa yang dikatakan oleh Cambridge Dictionary, *ice breaking* adalah permainan atau aktivitas untuk mencairkan suasana serta memperkenalkan satu sama lain dalam suatu acara agar merasa lebih santai (*relax*). Dan yang dikemukakan oleh (Mulyasa, 2013:55-57) Guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik.

Dalam memfasilitasi untuk peserta didik mengikuti OSN bidang matematika, guru H memberikan penjelasan bagaimana cara penyelesaian soal yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik, sebelum memberikan materi bimbingan guru H terlebih dahulu memahami materi tersebut supaya nantinya mendapatkan cara alternatif penyelesaian soal tersebut. Sumber yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan dari soal-soal tahun sebelumnya dan dari internet, apa bila peserta didik tersebut mengalami kesulitan guru H memberikan arahan dengan baik dan memberikan motivasi supaya peserta didik tidak merasa terbebani.

Bimbingan dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran atau sesudah pembelajaran, setiap kali latihan memiliki target yang harus dicapai oleh peserta didik supaya memiliki peningkatan setiap kali bimbingan dilakukan. Peserta didik dapat dikatakan siap mengikuti perlombaan ketika : 1. Pencapaian melebihi peserta didik lain, 2. Pemahaman cepat dalam menerima materi baru, 3. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah dari soal yang disajikan.

Peneliti memberikan soal tes kepada peserta didik K untuk memperkuat dari hasil wawancara dan observasi mengenai peran guru dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengikuti osn bidang matematika yang dilaksanakan oleh ibu H.



Gambar 1. Hasil jawaban peserta didik

Dari hasil tersebut membuktikan kriteria yang ibu H katakan untuk peserta didik mengikuti perlombaan adalah dasarnya peserta didik harus lebih paham mengenai materi operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagain. Ketika peserta didik sudah memahami operasi tersebut peserta didik tidak akan banyak mengalami hambatan bila diberikan materi baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti teliti mengenai peran guru dalam dalam memfasilitasi peserta didik pada keikutsertaan OSN bidang matematika di SDN Kotabaru, diperoleh simpulan sebagai berikut diantaranya guru dalam menemukan bibit potensi peserta didik untuk mengiktu OSN bidang matematika dengan cara melihat

kemampuannya saat proses dan hasil evaluasi pembelajaran pada bidang matematika dari kelas sebelumnya samapai kelas V, dan mempersiapkan peserta didik tersebut juga tidak mendadak saat ada pemberitahuan akan perlombaan melainkan dari jauh-jauh hari.

Peran guru dalam membimbing peserta didik dengan memberikan arahan dan *support* baik ketika peserta didik saat memperoleh prestasi maupun saat *down*. Guru juga memberikan penjelasan dengan jelas dan sederhana sehingga dapat mudah dipahami oleh peserta didik, ketika peserta didik mengalami kesulitan guru memberikan arahan dan memberikan tips atau trik ketika menemukan bentuk soal tertentu. Sehingga memdahkan untuk peserta didik dalam menjawab dan dapat mengepektifkan waktu untuk mengerjakan soal berikutnya. Guru pembimbing dan peserta didik yang akan mengikuti perlombaan diberikan dispensasi oleh sekolah 1-2 minggu menjelang hari h perlombaan berlangsung, sehingga peserta didik dan guru pembimbing dalam membimbing menjadi lebih mateng lagi dalam mempersiapkan untuk mengikuti perlombaan.

Dan bila memungkinkan guru juga membuat atau mencari silabus untuk membimbing peserta didik untuk ikut serta dalam osn bidang matematika, supaya pada saat bimbingan berlangsung ada pencapaian terterntu setiap hari atau mingguya. Sehingga pemahaman peserta didik dapat terus meningkat dan lebih siap saat ada kompetisi mendatang karena peserta didik telah sering latihan mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Dan saat kompetisi berlangsung peserta didik tidak akan terkejut dengan situasi, karena mental dan pikirannya telah sering dilatih melewati tantangan yang ada dihadapannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, orang spesial, dan rekan-rekan seperjuangan telah memberi motivasi untuk menyelesaikan tulisan ini, dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan masukan untuk menyempurnakan tulisan ini, serta SDN Kotabaru yang telah memeberikan izin untuk penelitian dan pihak-pihak yang tidak bisa disebut yang telah berkontribusi dalam tulisan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, Yufri.** (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal basicedu Vol. 5 No 4 hlm, 2415-2422.*
- Ernawati, dkk.** (2021). Persiapan Kompetisi Sains Nasional (KSN) 2020 Melalui Bimbingan Belajar di SD Negeri 1 Lamokato Kabupaten Kolaka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2 No 2, pp.598-609.*
- Ervani, Rizqi Safitri Romadhona.** (2019). *Penalaran Matematis Siswa Binaan Olimpiade dalam Menyelesaikan soal Olimpiade Sains Nasional Matematika konten Geometri.* Digital Repository Universitas Jember
- Fauziah, Syifa.** (2021). *Analisis Cara Belajar Siswa Berpretasi Tinggi di SDn 3 Cilampungilir.* Universitas Perjunagan Tasikmalaya
- Firdaus, Dany Fairuz.** (2018). *Sistem Pendukung Keputusan untuk Pemilihan Siswa Calon Peserta OSN Tingkat SMP atau Sederajat Menggunakan Metode Topsis.* Digital Repository Universitas Jember
- Herlina, Suwatno.** (2018). Kecerdasan Intektual dan Minat Belajar Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 3 No. 2.*
- Mayasari.** (2022). *Analisis Kreativitas dan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Kelas 5 SDN 3 Siluman Kota Tasikmalaya.* Skripsi. Universitas Perjunagan Tasikmalaya.
- Rasyid, Rajali.** (2005). *Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Olimpiade Sains Nasional Tingkat Sekolah Dasar.* Yogyakarta
- Rochmah, Oci Adiniyah.** (2019). *Analisis Berpikir Kritis siswa Olimpiade Matematika dalam Menyelesaikan Soal OSN Materi Bilangan.* Digital Repository Universitas Jember
- Saardiman A.M.,(2010).** *Interaksi dan motivasi belajar mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers
- Sadewa, Muhammad Mufthi., Fadhila, Annisa Nur., & Hadziqoh, Nailil.** (2020). Analisis tipe kesalahan siswa dalam mengerjakan soal kompetisi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sanapiah, dan Yuntawati.** (2020). Pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) Matematika Jenjang SMP Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service) Vol 2, No 3*
- Shofiya, Sartika.** (2020). Peran guru Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI) Vol. 3 No. 2*
- Soeprianto, Harry., dkk.** (2021). Desain Pembinaan Bakat Matematika Siswa SMP untuk Persiapan Menghadapi Kompetisi Sains Nasional. *Jurnal Abdimas (Journal of community Service) Vol. 3 no 1, pp. 32-40.*
- Sundari, Faulina.** (2017). Peran guru sebagai pembelajaran dalam memotivasi peserta didik usia SD. *Keluarga alumni universitas Indroaosta PGRI*
- Yestiani, Dea Kiki., & Zahwa, Nabila.** (2020). Peran Guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dasar Vol. 4, No 1*